

KULIAH KERJA NYATA: PENGEMBANGAN POTENSI DESA RAKAWATU DALAM BIDANG PERTANIAN, HUKUM, PERIKANAN DAN PENDIDIKAN

Jekicen Hamaduna¹, Yudianto Nggaba Hamba Banju², I Wayan Sudarma Putra³, Andrew Setiawan Ratu Djingi⁴, Marlin Ana Mila⁵, Irna Indi Sukrianto⁶, Yesti Hidayati Utari⁷, Maria Novita Bili⁸, Aplonia Lemba Kamunggul⁹, Thresia Konga Naha¹⁰, Salmon Pandarangga^{11*}, Firat Meiyasa¹², Osfred Umbu Djadji¹³, Aris Umbu Hina Pari¹⁴, Yuvensius Ramompas¹⁵

^{1,14}Program Studi Peternakan, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba Sumba, Indonesia

^{1,12}Program Studi Teknologi Hasil Perikanan, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba Sumba, Indonesia

³Program Studi Hukum, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Indonesia

⁴Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Indonesia

⁵Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Indonesia

^{6,7}Program Studi Teknik Informatika, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Indonesia

^{8,9, 10, 11, 13} Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Indonesia

¹⁵Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Indonesia

E-mail: salmonp@unkriswina.ac.id

(Diajukan: 29 November 2024, Direvisi: 11 Desember 2024, Diterima: 13 Desember 2024)

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Desa Wirausaha Terintegrasi adalah program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan perguruan tinggi Universitas Kristen Wira Wacana Sumba sebagai sebuah perguruan tinggi di berbagai lokasi di Pulau Sumba. Salah satu lokasi kegiatan KKN Desa Wirausaha Terintegrasi adalah Desa Rakawatu, Kecamatan Lewa, Kabupaten Sumba Timur. Kegiatan ini bertujuan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan oleh mahasiswa melalui proses pembelajaran di kampus dalam menjawab berbagai isu sosial yang ada di masyarakat. Melalui analisis keadaan sosial yang telah dilakukan di Desa Rakawatu, terdapat beberapa persoalan seperti di bidang Pertanian, Hukum, Perikanan dan Pendidikan. Terdapat 4 metode kegiatan yang dilaksanakan yaitu (1) bidang pertanian, pelaksanaan pelatihan pembuatan pupuk bokasi, (2) bidang hukum, pelaksanaan sosialisasi tentang kesetaraan gender (3) bidang perikanan, pelaksanaan pelatihan pembuatan pakan ikan (4) bidang pendidikan, pelaksanaan bimbingan belajar (bimbel) membaca, dan menghitung untuk siswa/i PAUD dan SD. Hasil kegiatan ini adalah terlaksananya kegiatan pelatihan pembuatan pupuk bokasi bagi para petani, terlaksananya sosialisasi kesetaraan gender yang bertujuan untuk menurunkan angka kekerasan yang masih terjadi, terlaksananya pelatihan pembuatan pakan ikan, terlaksananya bimbingan belajar (bimbel) untuk meningkatkan pemahaman siswa/i melalui membaca dan menghitung. Selain itu, kelompok KKN juga terlibat dalam kegiatan-kegiatan lain misalnya pembagian beras bagi warga desa, pembersihan kantor desa, pembuatan pagar kantor desa dan gereja dan kegiatan lainnya.

Kata kunci: Wirausaha terintegrasi, pertanian, hukum, perikanan, pendidikan

COMMUNITY SERVICE PROGRAM: DEVELOPING THE POTENTIAL OF RAKAWATU VILLAGE IN THE FIELDS OF AGRICULTURE, LAW, FISHERIES AND EDUCATION

ABSTRACT

Community Outreach Program (known as KKN) of Integrated Entrepreneurship Village carried by students of Wira Wacana Sumba Christian Sumba is a community service program in various villages in Sumba island. One of the villages for this program activity is in Rakawatu Village, Lewa, East Sumba Regency. The main purpose of this activity is to apply the knowledge that students have gained through learning process on campus in responding to social issues in community. After analyzing the social issues in Rakawatu village, there are some main issues need to be addressed such as in the fields of agriculture, law, fisheries, and education. There are 4 activities carried out, namely, (1) Agricultural sector, training of making Bokasi fertilizer, (2) Legal sector, socialization of gender equality, (3) Fisheries sector, training of making fish food, (4) Education sector, tutoring reading and counting for pre-school and elementary students. The results of the activities are the implementation of making Bokasi fertilizer by farmers, the implementation of socialization of gender equality to reduce the number of violence that still occur, the implementation of making fish food, the implementation of tutoring students to increase their skills in reading and counting. Other activities are to distribute rice to villagers, clean village office, to fix and build fences in church and village office and etc.

Key words: *Integrated entrepreneurship, agriculture, law, fisheries, education*

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk menerapkan atau mengimplementasikan segala bentuk ilmu yang di peroleh mahasiswa di kampus. Penyelenggaraan KKN merupakan implementasi dari kebijakan Menteri Pendidikan, Riset dan Teknologi Indonesia tentang kebebasan belajar dan kampus merdeka. Kegiatan KKN bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu lulusan perguruan tinggi. KKN merupakan bagian integral dari program yang mengintegrasikan pembelajaran mahasiswa dengan realitas kehidupan di masyarakat. Program ini dimaksudkan agar mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di perguruan tinggi, mengembangkan keterampilan umum, mendewasakan kepribadian guna menumbuhkan semangat kebangsaan, cinta tanah air, serta percaya diri

dalam menghadapi kenyataan, pembelajaran hidup bersama masyarakat dan berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat di lokasi kegiatan. Dengan demikian, setiap kegiatan program KKN dijiwai dengan kerja sama dan kebersamaan antara mahasiswa dan mahasiswa serta komunitas dan pihak lain untuk membantu menyelesaikan permasalahan nyata yang dihadapi masyarakat.

Kegiatan KKN tidak hanya sekedar pengabdian dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dimasyarakat, namun dikembangkan secara efektif agar mahasiswa dapat mengarah pada pemberdayaan dengan baik melalui pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu rangkaian program KKN disusun secara terencana, terstruktur, dan progresif dan dirancang secara matang agar mampu melahirkan perubahan yang berkesinambungan dalam penyelesaian permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa

dan masyarakat. Setiap kegiatan KKN dijiwai dengan semangat bekerja sama dengan masyarakat dan berbagai pemangku kepentingan lainnya. Dengan demikian, permasalahan yang dihadapi masyarakat dapat diselesaikan secara terpadu dan menyeluruh dengan berpotensi melibatkan berbagai pihak terkait yang memposisikan masyarakat sebagai pemangku kepentingan. Kegiatan KKN bukan sekedar pengabdian yang terdiri dari penerapan ilmu pengetahuan dan mahasiswa didampingi oleh dosen pembimbing lapangan di masyarakat.

Desa Rakawatu merupakan salah satu lokasi sasaran pelaksanaan KKN yang diselenggarakan oleh Universitas Wira Wacana Sumba. Desa Rakawatu terletak di Kecamatan Lewa, Kabupaten Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur. Desa ini terletak di dataran tinggi dan terbagi menjadi 4 dusun, 8 RW dan 16 RT, memiliki luas wilayah 16.780 KM dengan jumlah penduduk 1.941 jiwa

KKN Reguler yang dilaksanakan oleh Universitas Kristen Wira Wacana Sumba menitikberatkan pada pelaksanaan desa Wirausaha Terintegrasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat untuk meningkatkan kualitas perekonomian masyarakat Desa Rakawatu secara terpadu yang dapat meningkatkan taraf perekonomian rumah tangga. kegiatan ini berfungsi untuk melatih mahasiswa agar percaya diri melalui kegiatan integrasi dengan komunitas pengembang sehingga dapat membawa kemajuan dan perkembangan bagi desa.

Setelah melakukan analisis sosial ditemukan beberapa permasalahan di desa yaitu (1) dalam bidang pertanian, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penggunaan

dan pembuatan pupuk bokasi (2) dalam bidang hukum, masih kurangnya pemahaman tentang pentingnya kesetaraan gender terlebih khususnya terhadap kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), (3) dalam bidang perikanan, masih rendahnya pemahaman masyarakat terkait pembuatan pakan ikan karena potensi perikanan air tawar yang ada di desa sangat tinggi, (4) dalam bidang pendidikan, masih kurangnya pengertian terkait dengan pentingnya pendidikan. Program KKN ini selain sebagai wahana untuk pelatihan dan pembelajaran bagi mahasiswa, juga menjadi usaha bagi Unkriswina Sumba untuk turut berkontribusi dalam mentransformasikan nilai-nilai kependidikan kepada masyarakat sekitar. Program-program KKN yang telah dilakukan dapat membawa perubahan-perubahan serta memberikan dampak dan manfaat yang positif bagi masyarakat sekitar.

Adapun tujuan kegiatan KKN yang dilaksanakan di Desa Rakawatu adalah sebagai berikut,

1. Pelatihan pembuatan pupuk bokasi bertujuan untuk masyarakat dapat mengenal dan mengetahui adanya pupuk organik yang bisa dipakai untuk proses penanaman berbagai macam tumbuhan seperti sayur-sayuran, bunga dan padi.
2. Melaksanakan sosialisasi terkait kesetaraan gender yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya kesetaraan gender dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pelatihan pembuatan pakan ikan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman terkait cara pembuatan dengan bahan yang mudah didapat dan harga terjangkau sehingga dapat

mengembangkan potensi perikanan air tawar di desa.

4. Melaksanakan bimbingan belajar pada tingkat PAUD dan SD untuk

meningkatkan kemampuan dari siswa-siswi dalam membaca dan menghitung.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan analisis situasi terkait keadaan yang ada di Desa Rakawatu, maka kelompok KKN 34 Unkriswina Sumba membuat 4 kegiatan untuk menjawab persoalan-persoalan yang ada.

1) Pelatihan pembuatan pupuk bokasi

Kegiatan yang pertama adalah pembuatan pupuk bokasi, kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu :

- a) Berkoordinasi dengan kepala desa untuk kegiatan pelatihan pembuatan pupuk bokasi
- b) Menganalisis kebutuhan pembuatan pupuk bokasi
- c) Pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan pupuk bokasi

2) Sosialisasi kesetaraan gender

Kegiatan yang kedua adalah sosialisasi kesetaraan gender, kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu :

- a) Berkoordinasi dengan kepala desa terkait rencana pelaksanaan sosialisasi kesetaraan gender
- b) Menganalisis kebutuhan sosialisasi
- c) Berkoordinasi dengan narasumber terkait pelaksanaan sosialisasi

- d) Pelaksanaan kegiatan sosialisasi kesetaraan gender

3) Pelatihan pembuatan pakan ikan

Kegiatan yang ketiga adalah pelatihan pembuatan pakan ikan, kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu :

- a) Berkoordinasi dengan kepala desa terkait rencana pelaksanaan pelatihan pembuatan pakan ikan
- b) Menganalisis kebutuhan dalam pelatihan pembuatan pakan ikan
- c) Berkoordinasi dengan narasumber terkait pelaksanaan sosialisasi
- d) Terlaksananya kegiatan pelatihan pembuatan pakan ikan

4) Bimbingan belajar

Kegiatan yang ke empat adalah bimbingan belajar di PAUD dan SD, kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu:

- a) Berkoordinasi dengan guru PAUD, aparat desa, orang tua siswa terkait bimbingan belajar
- b) Penyusunan rencana jumlah kelompok bimbingan belajar
- c) Penyusunan materi pembelajaran
- d) Pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bidang Pertanian

Seperti yang sudah dijabarkan sebelumnya bahwa Desa Rakawatu

mengalami permasalahan dalam bidang pertanian, yakni kurangnya pengetahuan petani terkait pupuk organik yang dapat diproduksi sendiri yang digunakan oleh

petani sebagai upaya meningkatkan kesuburan dan dalam meningkatkan kesehatan tanaman. Oleh karena itu, kelompok 34 KKN Unkriswina melakukan kegiatan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan petani terkait pembuatan pupuk organik. Pelatihan peningkatan kemampuan petani sangat dibutuhkan karena memiliki dampak yang signifikan pada produktivitas dalam bidang pertanian dan berkelanjutan (Raga et al., 2022).

Pupuk bokasi adalah pupuk yang dihasilkan dari fermentasi bahan-bahan organik seperti daun gamal, feses ternak dan lain-lain. Bahan-bahan tersebut difermentasikan dengan bantuan mikroorganisme aktivator yang mempercepat proses fermentasi. Campuran mikroorganisme yang digunakan untuk mempercepat fermentasi dikenal sebagai *effective microorganism* (EM4)). Penggunaan EM4 tidak hanya mempercepat proses fermentasi tetapi juga menekan bau yang biasanya muncul pada proses penguraian bahan organik. Adapun bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan pupuk bokasi yaitu daun gamal, gula pasir, EM4, feses ternak serta air. dan alat-alat yang digunakan untuk proses pembuatan pupuk bokasi adalah terpal, parang, ember, karung.

Kegiatan pelatihan pembuatan pupuk bokasi bagi petani Desa Rakawatu dilaksanakan pada 4 dusun yaitu Dusun Hamulingu, Dusun Waturara, Dusun Hamupeka, dan Dusun Palahonang. Pelatihan pembuatan pupuk bokasi di Dusun Hamulingu dilaksanakan pada tanggal 03 Juli 2024 dengan jumlah peserta 7 orang petani,

pelatihan pupuk bokasi di Dusun Hamupeka dan Waturara dilaksanakan pada tanggal 04 Juli 2024 dengan jumlah peserta 42 orang petani dan pelatihan pembuatan pupuk bokasi di Dusun Palahonang dilaksanakan pada tanggal 05 Juli 2024 dengan jumlah peserta 28 orang petani. Hasil dalam pelatihan pembuatan pupuk bokasi difermentasikan selama 2 minggu dan diaplikasikan pada tanaman sayur dan hortikultural pertanian.

Adapun bahan-bahan yang digunakan adalah:

1. EM4 mengandung organisme bakteri fotosintat, *Lactobacillus* sp, *streptomyces*, *Actynomicetes* dan jamur yang berguna memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah, dapat menekan hama penyakit, meningkatkan dan hasil tanaman (Turmuktini et al., 2020),
2. Gula pasir membantu mikrobia sebagai sumber nutrisi dalam proses fermentasi, tambah informasi ya
3. Pupuk kandang merupakan pupuk organik yang sering digunakan untuk penambah bahan organik tanah, salah satunya diolah menjadi bokashi pupuk kandang. Pupuk kandang secara kimia dapat menambah unsur hara terutama NPK serta dapat meningkatkan KTK tanah juga secara biologi bisa meningkatkan aktifitas mikroorganisme yang ada pada tanah. Sumber bahan organik yang mudah diperoleh terdapat pada pupuk kandang sapi.(Iswahyudi et al., 2020),

4. Air panas membantu melarutkan gula pasir yang akan di campur bersama Em4
5. Daun gamal berfungsi memperbaiki sifat kimia tanah dan meningkatkan serapan N bagi tanaman. (Arsensi *et al.*, 2022) bahwa bahan organik yang terdekomposisi sempurna memiliki ketersediaan unsur hara lebih cepat diserap oleh akar tanaman.

Adapun Langkah-langkah pembuatan pupuk bokasi:

1. Menyiapkan alat dan bahan seperti feses ternak, daun gamal, EM4, dan gula pasir)
2. Melakukan pencincangan daun gamal dengan ukuran kecil
3. Siapkan terpal dan campurkan feses ternak (kambing) dengan daun gamal secara merata.
4. Setelah itu, percikkan air yang telah dicampur gula dan EM4 secara merata. Pada campuran feses dan daun.
5. Bahan-bahan yang telah tercampur rata diangkat dan diisi dalam karung dan disimpan selama 15 hari dimana setiap 3 hari campuran tersebut dibolak-balik agar fermentasi terurai dengan baik sehingga terfermentasi dengan baik pada tanaman hortikultural (Agroteknologi *et al.*, 2020)

Pupuk bokasi yang sudah difermentasi di aplikasikan langsung pada tanaman hortikultural (tanaman sawi, kangkung dan bayam). Pupuk yang telah

digunakan pada tanaman tersebut sangat berpengaruh untuk pertumbuhan tanaman karena dari pupuk bokashi sendiri antara lain dapat meningkatkan pertumbuhan hasil tanaman, memiliki kandungan hara yang tinggi dibandingkan pupuk lainnya, masa pertumbuhan tanaman relatif cepat, meningkatkan aktivitas mikroorganisme yang menguntungkan, menekan pertumbuhan serangan hama penyakit yang dapat merugikan tanaman, dan jika pupuk bokashi di dalam tanah maka bahan organik dapat digunakan sebagai substrat mikroorganisme, meningkatkan perkembangbiakan di dalam tanah (Practice *et al.*, 2021). Kegiatan pelatihan pembuatan pupuk bokasi sangat bermanfaat dan berdampak pada masyarakat untuk menunjang kebutuhan perekonomian yang berkelanjutan di Desa Rakawatu.



Gambar 1 & 2. Pelatihan pembuatan pupuk bokasi

Bidang Hukum

Dalam bidang hukum, persoalan yang dihadapi oleh Desa Rakawatu adalah

kesetaraan gender terkait kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). KDRT merupakan kekerasan berbasis rana personal. Menurut (Dewi, 2020) kekerasan dalam rumah tangga dalam praktiknya sulit diungkap karena beberapa sebab. Pertama, KDRT terjadi dalam lingkup kehidupan rumah tangga yang dipahami sebagai urusan yang bersifat privasi, di mana orang lain tidak boleh ikut campur (intervensi) Kekerasan ini banyak terjadi dalam hubungan relasi personal, dimana pelaku adalah orang yang dikenal baik dan dekat oleh korban, misalnya tindak kekerasan yang dilakukan oleh suami terhadap istri, ayah terhadap anak, paman terhadap keponakan atau kakek terhadap cucu. Undang-undang nomor 23 tahun 2004 sudah memuat tentang penghapusan kekerasan dalam rumah tangga (UU PKDRT) dilakukan dengan tujuan memberikan pemahaman hukum kepada penduduk Desa Rakawatu. Pemahaman ini mencakup konsep bahwa dalam lingkup rumah tangga terdapat individu-individu seperti suami, istri, dan anak-anak, yang membentuk ikatan keluarga melalui hubungan darah, pernikahan, pemberian ASI, asuhan, dan wali. Mereka tinggal dalam satu tempat tinggal, termasuk orang-orang yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga dan tinggal di tempat tersebut, dianggap sebagai bagian dari keluarga selama berada di tempat tinggal yang bersangkutan. Menurut data yang dihimpun oleh Komnas Perempuan, mayoritas korban di ranah personal ada di rentang usia 25-40 tahun. Menurut Pasal 1 dari Undang-Undang No. 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga (PKDRT), kekerasan dalam rumah tangga adalah setiap

perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan/atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga (Setiawan *et al.*, 2023). Individu-individu yang termasuk dalam definisi rumah tangga adalah sebagai berikut 1) Pasangan suami istri atau mantan pasangan suami istri 2) Orangtua dan anak-anak 3) Individu-individu yang memiliki hubungan keluarga melalui ikatan darah 4) Orang-orang yang membantu dalam menjalani kehidupan rumah tangga orang lain dan tinggal di tempat tinggal tersebut 5) Orang yang tinggal bersama dalam satu tempat tinggal untuk jangka waktu tertentu. Kekerasan dalam lingkup rumah tangga mengacu pada perilaku fisik, emosional, atau psikologis yang dilakukan oleh seseorang terhadap anggota keluarga lainnya. Ini merupakan permasalahan serius yang perlu diantisipasi sejak dini di setiap keluarga dalam masyarakat Desa Rakawatu (Wessy *et al.*, 2024). Korban KDRT juga sering menunjukkan situasi kesehatan mental yang terkait dengan riwayat trauma terhadap kekerasan dalam keluarga mereka. Namun salah satu kesulitan yang sering dihadapi oleh aparat desa dalam menangani kasus kekerasan dalam rumah tangga berbasis gender.

Dengan diadakannya kegiatan sosialisasi di Desa Rakawatu terkait kekerasan dalam rumah tangga bertujuan agar masyarakat Desa Rakawatu mengetahui

apa saja yang menjadi konskuensi hukum atas tindakan KDRT yang dilakukan. Pemateri Yublina Yaku Danga pada sosialisasi di kantor Desa Rakawatu menjelaskan bahwa bentuk kekerasan dalam rumah tangga yang dapat dikenai sanksi hukum yaitu 1) pasal 285 KUHP tentang perkosaan “barang siapa dengan kekerasan atau ancaman kekerasan memaksa seorang wanita bersetubuh dengan dia di luar perkawinan diancam karena melakukan perkosaan dengan pidana penjara paling lama dua belas tahun (Kurniawati, 2017). 2) pasal 473 ayat 1 samapai 11 KUHP tentang dijelaskan “bahwa setiap orang yang melakukan akan dipidana penjara maksimal 12 tahun. Bila pemerkosaan terhadap anak, pidana minimal 3 tahun dan maksimal 13 tahun” 3) dalam UU No 23 tahun 2004 tentang penghapusan kekerasan dalam rumah tangga pada pasal 44 “setiap orang melakukan kekerasan fisik dalam lingkup rumah tangga sebagaimana dimaksud pada pasal 5 huruf a di pidana dengan pidana penjara paling lama 5 tahun atau denda paling banyak Rp 15.000.000,00 (lima belas juta rupiah). Apabila korban jatuh sakit atau luka berat karena kekerasan maka dapat di pidana penjara paling lama 10 tahun atau denda sebesar Rp 30.000.000,00 (tiga puluh juta rupiah). Apabila dari kekerasan menimbulkan kematian maka di pidana dengan pidana penjara paling lama 15 tahun atau denda paling banyak Rp 45.000.000,00 (empat puluh lima juta rupiah)”. Secara empiris penyebab terjadi KDRT itu dalam 4 bentuk. Pertama, penganiayaan menyakiti fisik, seperti pukulan, tendangan, siraman dengan air panas, setrika dan cubitan. Kedua

penganiayaan secara fisikis atau emosional, seperti hinaan, ancaman dan cemoohan. Ketiga, penganiayaan secara finansial seperti pengabaian uang belanja dan kebutuhan keluarag. Keempat, penganiayaan seksual, seperti pemaksaan hubungan seksual (Aziz, 2017).

Dalam sosialisasi, pemateri juga menyampaikan b solusi pencegahan dan penanggulangan bentuk kekerasan dalam rumah tangga (Dadang Iskandar, 2016) yaitu 1) upaya preventif menjelaskan bahwa perlunya keimanan dan berpegang teguh pada ajaran agama, menciptakan kerukunan dan membangun keharmonisan dalam rumah tangga, meningkatkan kesadaran perempuan akan hak dan kewajibannya didalam hukum melalui latihan penyuluhan (legal training), melakukan sosialisasi anti kekerasan terhadap perempuan dan anak yang dilakukan secara sistematis, 2) upaya represif menjelaskan bahwa korban memperoleh ganti kerugian atas kerugian yang di deritanya, baik dari pemerintah sebagai organisasi yang berkewajiban memberi perlindungan pada dirinya, maupun dari pelaku kejahatan yang telah menyebabkan kerugian yang luar biasa pada korban. Ketentuan tersebut di atur dalam pasal 98 KUHP tentang kemungkinan korban mendapat ganti kerugian yang diperkenankan adalah yang berkenaan dengan penggantian biaya yang telah

dikeluarkan oleh pihak yang dirugikan tersebut”.



Gambar 3 & 4. Sosialisasi kesetaraan gender

Bidang perikanan

Berdasarkan hasil analisis sosial sebelumnya bahwa Desa Rakawatu masih rendahnya pemahaman masyarakat terkait pembuatan pakan ikan padahal potensi perikanan air tawar yang ada di desa sangat tinggi. Oleh karena itu pelatihan pembuatan pakan ikan sangat diperlukan untuk mengurangi biaya pembelian pakan ikan karena pakan ikan dapat dibuat dengan memanfaatkan bahan yang mudah didapat dilingkungan sekitar Desa Rakawatu (Andriani *et al.*, 2021). Secara umum kebutuhan pakan buatan, telah beredar di pasaran memiliki banyak sekali merek serta kemasan harganya cukup mahal. Oleh karena itu perlu dilakukan pelatihan pembuatan Pakan ikan yang efisien dan berkelanjutan, selain itu dapat memanfaatkan bahan yang mudah di dapat dan harga bahan

yang lebih terjangkau. Pakan buatan dibuat dari campuran bahan-bahan alami dan atau bahan olahan yang selanjutnya dilakukan proses pengolahan serta dibuat dalam bentuk tertentu sehingga memiliki daya tarik yang dapat merangsang ikan untuk memakannya dengan mudah dan lahap (Yunaidi *et al.*, 2019).

Kegiatan pelatihan pembuatan pakan ikan bagi pembudidaya ikan air tawar di Desa Rakawatu dilaksanakan pada tanggal 24 juli 2024 dengan jumlah peserta 11 orang dan 3 pemilik kolam budidaya ikan air tawar. Hasil pakan ikan yang dibuat dalam pelatihan dibagikan kepada pemilik kolam ikan air tawar untuk digunakan sebagai pakan ikan yang diharapkan dapat berkelanjutan dan meningkatkan usaha dalam budidaya ikan.

Adapun bahan yang digunakan dalam pembuatan pakan ikan yang mencakup tepung tapioka, tepung terigu, dedak padi, dedak jagung, pelet ikan, EM4 perikanan, telur ayam, gula merah, dan air. Adapun bahan-bahan utama pembuatan pakan ikan adalah:

- 1) Tepung tapioka berfungsi sebagai sumber energi dalam pakan ikan. Biasanya digunakan sebagai pengikat dalam pembuatan pelet ikan,
- 2) Tepung terigu mengandung protein, karbohidrat, dan serat yang bermanfaat untuk pertumbuhan ikan. Selain itu, tepung terigu juga bisa berfungsi sebagai bahan pengikat dalam pellet,
- 3) Dedak padi yang kaya akan serat, protein, vitamin B, dan mineral. Dedak padi membantu dalam pencernaan dan memberikan nutrisi tambahan bagi ikan,

- 4) Dedak jagung sebagai sumber nabati tambahan,
- 5) Ampas tahu mengandung protein, karbohidrat, lemak yang cocok untuk dijadikan bahan tambahan dalam pembuatan pakan ikan,
- 6) Pelet ikan mengandung campuran berbagai bahan seperti tepung ikan, minyak ikan, vitamin, dan mineral yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan gizi ikan. Pelet ini tersedia dalam berbagai ukuran dan jenis sesuai dengan kebutuhan spesifik ikan yang dibudidayakan.

Menurut (Andriani *et al.*, 2021) Pakan buatan adalah pakan yang dibuat dari bahan makanan baik nabati maupun hewani dengan memperhatikan kandungan gizi, sifat dan ukuran ikan. Dengan memberikan pakan buatan maka kebutuhan gizi ikan dapat terpenuhi setiap saat tanpa bergantung pada pakan alami yang ada. Sebelum melakukan pembuatan pakan ikan harus dipahami terlebih dahulu tentang jenis-jenis pakan yang dapat diberikan kepada ikan budidaya. Pengelompokan jenis-jenis pakan ikan dapat dibuat berdasarkan bentuk, berdasarkan kandungan airnya, berdasarkan sumber dan berdasarkan kontribusinya pada pertumbuhan ikan. Bentuk pakan dan kandungan bahan pakan juga mempengaruhi tingkat pertumbuhan ikan yang dibudidayakan.

Adapun Langkah-langkah dalam pelatihan pembuatan pakan ikan yaitu:

- 1) Campurkan semua bahan kering seperti tepung tapioka, tepung terigu, dedak padi, dan pelet ikan dalam satu wadah besar,

- 2) Tambahkan ampas tahu dan telur ayam. Telur ayam harus diolah terlebih dahulu, biasanya dikocok atau dipukul hingga rata,
- 3) Aduk hingga bahan-bahan kering dan basah tercampur merata,
- 4) Larutkan gula merah dalam sedikit air panas, setelah larut di tambahkan air dingin
- 5) Tambahkan EM4 ke dalam air lalu di campurkan pada bahan hingga tercampur merata,
- 6) Setelah semua bahan tercampur rata, adonan bisa dicetak menggunakan mesin cetak menjadi bentuk pelet atau butiran sesuai kebutuhan,
- 7) Pelet atau butiran pakan ikan kemudian dikeringkan. Pengeringan bisa dilakukan dengan cara alami di bawah sinar matahari atau menggunakan oven untuk hasil yang lebih cepat,
- 8) Simpan pakan ikan yang sudah kering dalam wadah yang rapat dan kering untuk menjaga kualitas dan mencegah kerusakan seperti yang dijelaskan oleh (Iswandiary *et al.*, 2021).

Pakan ikan yang dihasilkan dengan memanfaatkan bahan baku alami yang mudah didapatkan akan mempermudah untuk pembuatan pakan ikan dan bisa menjadi peluang usaha masyarakat Desa Rakawatu dalam menunjang perekonomian.



Gambar 5 & 6. Pelatihan pembuatan pakan ikan

KESIMPULAN

Hasil kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa terlaksananya kegiatan KKN Reguler Desa Wirausaha Mandiri di Desa Rakawatu mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam pembuatan pupuk bokasi di 4 dusun dan dapat langsung di aplikasikan pada tanaman, pembuatan pakan ikan untuk

pemilik kolam ikan air tawar. Selanjutnya, mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam bimbingan belajar membaca bagi siswa SD dan PAUD, serta mampu meningkatkan pemahaman tentang pentingnya kesetaraan gender dan KDRT bagi Masyarakat di Desa Rakawatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., Muchdar, F., Ahmad, K., & Juharni. (2021). Pemanfaatan Bahan Baku Lokal Sebagai Pakan Ikan Untuk Kelompok Budidaya Ikan Di Kota Ternate. *Indonesian Journal of Fisheries Community Empowerment*, 1(3), 231–239. <https://doi.org/10.29303/jppi.v1i3.455>
- Arsensi, I., Boy, M. Y. Y., & Nugrahini, T. (2022). PENGARUH PUPUK NPK DAN BOKASHI DAUN GAMAL TERHADAP PERTUMBUHAN BIBIT KAKAO (*Theobroma cacao* L). *Agrifor*, 21(1), 65. <https://doi.org/10.31293/agrifor.v21i1.5846>
- Chandra, T. C. (2013). Hambatan Komunikasi dalam Aktivitas Bimbingan Belajar antara Tutor dengan Anak kelas V SD di Bantaran Sungai Kalimas Surabaya. *Jurnal E-Komunikasi*, 3(2), 2–12.
- Dadang Iskandar. (2016). Upaya Penanggulangan Terjadinya Kekerasan Dalam Rumah Tangga. *Yustisi*, 3(2), 13–22.
- Iswahyudi, I., Izzah, A., & Nisak, A. (2020). Studi Penggunaan Pupuk Bokashi (Kotoran Sapi) Terhadap Tanaman Padi, Jagung & Sorgum. *Jurnal Pertanian Cemara*, 17(1), 14–20. <https://doi.org/10.24929/fp.v17i1.1040>
- Iswandiary, M. B. P., Khikmiyah, F., Rahim, A. R., Fauziyah, N., & Sukaris, S. (2021). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Usus Ikan) Dikelurahan

- Lumpur Sebagai Pakan Ikan (Pelet Ikan). *DedikasiMU (Journal of Community Service)*, 3(2), 869–876. <http://journal.umg.ac.id/index.php/dedikasimu/article/view/2674>.
- Kurniawati, putri. (2017). No Title الابتزاز الإلكتروني «جرائم تتغذى على طفرة..الإلكتروني ال». *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 01, 1–7.
- Practice, C. G., Bingqian, Z. H. U., Cognitive, D., Therapy, B., Yueying, I. W., Yuning, M. U., & Bingqian, Z. H. U. (2021). 王月莹 1 , 牟云平 1 , 尹又 2 , 朱冰倩 1*. 13(December 2020), 4516–4524.
- Raga, A. E. D., Ngguna, F. K., Siwu, I. M. A., Padji, M. F. D., Piranyawa, R. F., Palabu, M. U. D., Pada, A. M., Rihi, M. K., Anamila, Y., Rangga, V. M., & Enda, R. R. H. (2022). Kuliah Kerja Nyata Tematik Peningkatan Kualitas Masyarakat Bidang Pendidikan, Pertanian Dan Kemasyarakatan Di Desa Praibakul, Kecamatan Haharu, Sumba Timur. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 150–158. <https://doi.org/10.55681/swarna.v1i3.88>
- Sarbani, M., Yusuf, I. A., & Esiyana, S. (2023). Meningkatkan Minat Belajar Anak-Anak Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar Oleh Mahasiswa KKN di Desa Purwosari. 1(2), 91–96.
- Suluh, S., Sampelawang, P., Bontong, Y., Bethoni, F. R., Tanduk, R., Nitha, Johan, C., & Pasae, N. (2021). Pemberdayaan Kakak Angkat Untuk Melaksanakan Bimbingan Belajar “Membaca Dan Menghitung Bagi Siswa Sd Di Lembang Patekke, Kec. Makale Selatan Kabupaten Tana Toraja. *Indonesia Journal of Community and Service (IJOCS)*, 1(2), 342–346.
- Turmuktini, T., Ria, R., Sri, S., Galang, G., Admijaya, D. T., & Setiawibawa, L. (2020). Pemberdayaan Kelompok Tani Untuk Mitigasi Pertanian Skala Mikro di Musim Kemarau Berbasis Pupuk Bokashi di Desa Pasirnanjung Kabupaten Sumedang. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 66-72.
- Wessy, Y., Rumtutuly, F., Lestari, L., Noya, F. S., Alam, A., Sony, E., & Harmoko, H. (2024). Sosialisasi Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga Socialization of the Elimination of Domestic Violence Program Studi Diluar Kampus Utama, Universitas Pattimura, Ambon , Maluku PENDAHULUAN Setiap individu di dalam keluarga mengharapkan keutuhan dan k. 2(2).
- Yunaidi, Y., Rahmanta, A. P., & Wibowo, A. (2019). Aplikasi Pakan Pelet Buatan Untuk Peningkatan Produktivitas Budidaya Ikan Air Tawar. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 45–54. <https://doi.org/10.12928/jp.v3i1.621>.